

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MENGHADAPI DISMENORE PADA REMAJA PUTRI DI SMK DAYA UTAMA BEKASI TAHUN 2021

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2136>

DOI : 10.34005/afiat.v7i02.2136

Naskah Dikirim: 05-11-2021

Naskah Direview: 11-11-2021

Naskah Diterbitkan: 11-12-2021

Marini Agustin
marini@gmail.com
Universitas Islam As-
Syafi'iyah

Kuni Purwani
kuni@gmail.com
Universitas Islam As-
Syafi'iyah

Husnul Aulia
aulia@gmail.com
Universitas Islam As-
Syafi'iyah

ABSTRAK

Pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang dismenore menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk menghadapi dan menangani dismenore. Perilaku yang baik tidak hanya ditentukan oleh sikap, kepercayaan, dan tradisi, pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku dalam menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI di SMK Daya Utama Bekasi tahun 2021. **Metode penelitian** yang dipakai adalah deskriptif korelatif. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh dengan sampel total 50 siswi yang mengalami dismenore. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan *chi-square* dengan $\alpha = 5\%$ (0,05). **Hasil penelitian** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dengan nilai P Value 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak dan hubungan sikap dengan perilaku mendapatkan hasil P Value 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak. Dengan pengetahuan dan sikap positif yang dimiliki oleh remaja putri tentang dismenore menjadi landasan dasar dalam pembentukan perilaku yang positif. **Simpulan** pengetahuan dan sikap sangat berhubungan erat terhadap pembentukan perilaku pada remaja putri. **Saran** bagi remaja putri agar bisa lebih meningkatkan pengetahuannya tentang dismenore dengan mencari informasi, dan menunjukkan sikap yang positif untuk membentuk perilaku yang positif.

Kata Kunci : Perilaku, remaja putri, sikap, tingkat pengetahuan.

ABSTRACT

*The knowledge possessed by young women about dysmenorrhea is the basis for the formation of behavior to deal with and deal with dysmenorrhea. Good behavior is not only determined by attitudes, beliefs, and traditions, good knowledge will form positive behavior. This study aims to analyze whether there is a relationship between the level of knowledge and attitudes with behavior in dealing with dysmenorrhea in class XI adolescent girls at SMK Daya Utama Bekasi in 2021. **The research method** used is descriptive correlative. The sampling technique was a saturated sample with a total sample of 50 female students who had dysmenorrhea. The analysis used univariate and bivariate using *chi-square* with $\alpha = 5\%$ (0.05). **The results** There is a relationship between the level of knowledge and behavior with a P Value of 0.001 smaller than $\alpha = 5\%$ (0.05), then H_0 is rejected and the relationship between attitude and behavior results in a P Value of 0.001 smaller than $\alpha = 5\%$ (0.05), then H_0 is rejected. With the knowledge and positive attitude possessed by young women about dysmenorrhea, it becomes the basic foundation in the formation of positive behavior. **Conclusions** knowledge and attitudes are closely related to the formation of behavior in young women. **Suggestions** for young women to be able to further increase their knowledge about dysmenorrhea by seeking information, and showing a positive attitude to form positive behavior.*



Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: Attitude, behavior, knowledge level, young women.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. (Ade.B.N, 2011). Salah satu tanda pubertas pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi. Semua wanita mengharapkan dapat menjalani siklus menstruasi yang normal, namun pada kenyataannya banyak diantara mereka merasakan sakit ketika menstruasi. (Umi Salamah, 2019)

Pada saat menstruasi, masalah yang dialami oleh sebagian besar wanita adalah rasa tidak nyaman atau rasa nyeri yang hebat. Hal ini biasa disebut dengan dismenore. Dismenore masih menjadi masalah kesehatan wanita. (Umi Salamah, 2019).

Dismenore disebut juga kram menstruasi atau nyeri menstruasi. (*American Collage of Obstetritians and Gynecologists*, 2015). Dismenore ini sering dialami oleh sebagian besar wanita. Dari data yang didapat, dismenore ini mengganggu setidaknya 53% pada usia remaja. Dismenore dapat dipengaruhi dengan adanya aktivitas fisik berat, keadaan psikologis yang tidak adekuat serta beberapa kondisi lain seperti karakteristik seseorang yang sedang menstruasi. (Umi Salamah, 2019)

Berdasarkan laporan *WHO*, tahun 2018 bahwa angka kejadian dismenore lebih dari 50%. Di Asia Tenggara menunjukkan angka berbeda yang mengalami dismenore primer, Malaysia jumlah perempuan mengalami dismenore primer sebanyak 69,4%, Thailand 84,2%, dan Indonesia sebesar 65% usia produktif mengalami dismenore primer.

Prevalensi dismenore di beberapa daerah Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan jurnal Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku

penanganan dismenore oleh Umi Salamah di Sumatera Utara dari 76 siswi SMA terdapat 26 siswi (34,2%) mengalami dismenore ringan dan sebanyak 50 Siswi (65,7%) mengalami dismenore berat. (Umi Salamah, 2019). pengetahuan pada remaja putri mengenai dismenore dan cara pengobatan, diharapkan akan tumbuh kesadaran dalam peningkatan pengetahuan, juga sikap, dan perilaku menghadapi dismenore dengan benar, tepat dan cepat.

Pada remaja putri yang kurang menggali informasi cara menghadapi dismenore, pengetahuan tentang dismenore dari ibu, teman dan guru merupakan sumber utama informasi tidak akan bisa mengobati dismenore saat berada dirumah atau di sekolah. (Ernawati Sinaga,2017). Pada siswi yang kurang pengetahuannya tentang dismenore akan merasa cemas dan stress yang berlebihan dalam menghadapi gejala dan keluhan yang dialami, atau cenderung bersikap negatif seperti tidak mengganti pembalut. (Erlina Hayati, 2019).

Remaja mampu untuk melakukan penanganan terhadap dismenore yang terjadi, remaja memiliki sikap yang positif terhadap penanganan dismenore itu sendiri, dengan cara mencari informasi dan berbagai sumber informasi, serta sarana informasi yang memadai bagi para remaja putri. (Erlina Hayati, 2019).

Perilaku yang dialami remaja bila dismenore berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang untuk mencari penyembuhan pada saat dismenore, ada dua cara yaitu cara tradisional dengan jamu misalnya kunyit, jahe, dan cara medis yaitu dengan obat analgetik atau obat penghilang nyeri, Serta apabila dismenore yang dirasakan tidak kunjung hilang dan semakin parah yaitu berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti dokter obgyn dan menjalani pemeriksaan. (Hesti Fauziah Sabaruddin, 2017).

Di Indonesia dismenore primer menyebabkan remaja perempuan 59,2% terjadi

penurunan aktivitas, 5,6% bolos sekolah dan sebanyak 35,2% tidak merasa terganggu. Penanganan nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laraskopi (Erlina Hayati, 2019).

Faktor lain yang berhubungan dengan parahnya gejala dismenore adalah menstruasi pertama pada usia amat dini <11 tahun (*earlier age of menarche*), kesiapan dalam menghadapi menstruasi, periode menstruasi yang lama, aliran menstruasi yang hebat, merokok, riwayat keluarga yang positif, *nulliparity* (wanita yang pernah melahirkan anak, tetapi anak-nya tidak pernah hidup ketika lahir), ke gemukan, konsumsi alkohol berlebih (Dhito.D.P,Fitriana, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Daya Utama Bekasi pada tanggal 25 Maret 2021. Dilakukan dengan penyebaran kuisisioner melalui online yaitu zoho form, terhadap 15 siswi SMK Daya Utama Bekasi yang sudah mengalami menstruasi. Siswi yang tidak mengetahui dismenore mengakibatkan menurun kinerja 9 siswi (60%). Siswi yang tidak bisa beraktivitas saat dismenore 9 siswi (60%). Siswi yang emosinya naik turun saat dismenore 13 siswi (87%). Siswi yang tidak minum obat analgetik saat dismenore 9 siswi (60%). Siswi yang merasa stress ketika mengalami dismenore 11 siswi (74%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku menghadapi dismenore pada

remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi.”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri di SMK Daya Utama, Bekasi tahun 2021.

2. Tujuan Khusus :

- a. Teridentifikasi gambaran tingkat pengetahuan, gambaran sikap, dan perilaku dalam menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI, di SMK Daya Utama Bekasi tahun 2021.
- b. Teranalisis adanya hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan perilaku menghadapi dismenore, adanya hubungan antara sikap dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI, di SMK Daya Utama Bekasi tahun 2021.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif, dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu data yang didapat terdiri dari satu atau lebih variabel dalam waktu yang sama. (V.Wiratna S, 2018).

2. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMK Daya Utama Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret – Juli 2021 mulai dari persiapan, sampai penulisan laporan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi dan sampel yang dijadikan objek dalam penelitian adalah dari siswi kelas XI yang berusia 16-17 tahun berjumlah 50 siswi mengalami

dismenore di SMK Daya Utama Bekasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore

<u>Variabel tingkat pengetahuan</u>	Frequency	Percent
Valid kurang baik	17	34 %
Baik	33	66 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memiliki pengetahuannya kurang baik sebanyak 17 siswi (34%), responden yang pengetahuannya baik sebanyak 33 siswi (66%).

b. Sikap Dalam Menghadapi Dismenore

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Menghadapi Dismenore

<u>Variabel Sikap</u>	Frequency	Percent
Negatif	26	52%
Positif	24	48%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 26 siswi (52%), responden yang memiliki sikap positif sebanyak 24 siswi (48%)

c. Perilaku Menghadapi Dismenore

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Menghadapi Dismenore Variabel Perilaku

	Frequency	Percent
Valid Negatif	28	56 %
Positif	22	44 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas, responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 28 siswi (56%), responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 22 siswi (44%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku

Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri

Pengetahuan dengan Perilaku Crosstabulation			
Tingkat Pengetahuan	Perilaku	Total	P Value
	Negatif Positif		
Kurang Baik	4 (8%)	13 (26%)	0,001
Baik	24 (48%)	33 (66%)	
Total	28 (56%)	50 (100%)	

Berdasarkan distribusi diatas, remaja putri tingkat pengetahuan Kurang baik dengan perilaku yang negatif terdapat 4 responden (8%), remaja putri tingkat pengetahuan kurang baik dengan perilaku positif terdapat 13 responden (26%), remaja putri tingkat pengetahuan baik dengan perilaku yang negatif terdapat 24 responden (48%), remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan perilaku yang positif terdapat 9 responden (18%). Didapatkan bahwa *Pearson Chi-Square test* yaitu p value 0,001 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis null ditolak, Hasil perbandingan nilai *Contingency Coefficient (C)* dengan nilai *Cmaks* diperoleh 0,601. Nilai ini menunjukkan adanya

hubungan yang “sedang” antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore berdasarkan tabel klasifikasi batasan nilai *C*, derajat keeratan sebesar 0,601. Kesimpulannya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi

Tabel 5 Tabulasi silang Hubungan Sikap Dengan Perilaku Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri

Sikap dengan Perilaku Crosstabulation

menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Analisa Univariat a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI dari 50 responden, memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 17 siswi (34%), responden yang pengetahuan baik sebanyak 33 siswi (66%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja

Sikap

Pvalue

Perilaku	Total
Negatif Positif	

putri kelas XI di SMK Daya Utama Bekasi tentang dismenore secara
 Negatif 20 (40%) 6 (12%) 26 (52%) 0,002 Positif 8 (16%) 16 (32%) 24 (48%) Total 28 (56%) 22 (44%)
 50 (100%)

Berdasarkan tabel tabulasi silang diatas, remaja putri yang memiliki sikap negatif dengan perilaku yang negatif terdapat 20 responden (40%), sedangkan remaja putri dengan sikap negatif dengan perilaku yang positif terdapat 6 responden (12%). Sikap positif dengan perilaku negatif terdapat 8 responden (16%), sedangkan remaja putri dengan sikap positif dengan perilaku yang positif terdapat 16 responden (32%). Didapatkan bahwa *Pearson Chi-Square test* yaitu p value 0,002 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis null ditolak, Hasil perbandingan nilai *Contingency Coefficient (C)* dengan nilai *Cmaks* diperoleh 0,568. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang “sedang” antara sikap menghadapi dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI berdasarkan tabel klasifikasi batasan nilai C, derajat keeratan sebesar 0,568. kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap menghadapi dismenore dengan perilaku

umum sudah baik.

Pengetahuan mengenai dismenore sangat berpengaruh dalam penanganan dismenore, siswi yang kurang pengetahuannya tentang dismenore akan merasa cemas dan cenderung bersikap negatif dalam menghadapi dismenore. (Ernawati, 2017). Tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI tentang dismenore sudah cukup baik.

b. Gambaran Sikap Menghadapi Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI, DARI 50 responden, yang memiliki sikap negatif sebanyak 26 siswi (52%), responden yang memiliki sikap positif sebanyak 24 siswi (48%).

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek dan isu. (Wawan, 2019). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI sebagian besar negatif. Perlu adanya kesadaran dari diri remaja putri untuk bersikap lebih baik dalam menghadapi dismenore.

c. Gambaran Perilaku Menghadapi Dismenore

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI dari 50 sampel penelitian didapatkan hasil, responden yang memiliki perilaku negatif sebanyak 28 siswi (56%), responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 22 siswi (44%), dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku remaja putri kelas XI di SMK Daya Utama Bekasi dalam menghadapi dismenore secara umum masih kurang baik.

Perilaku merupakan kumpulan berbagai factor yang saling berinteraksi (Wawan, 2019). Pengalaman pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan

dengan objek psikologis. (Salamah, 2019). Perlu kesadaran dari diri remaja putri untuk berusaha berperilaku baik saat menghadapi dismenore.

2. Pembahasan Analisa Bivariat a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Perilaku Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Saat Dismenore

Berdasarkan penelitian dari 50 responden remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI yang mengalami dismenore, remaja putri dengan pengetahuan buruk dan perilaku negatif terdapat 4 responden (8%), remaja putri dengan Tingkat pengetahuan buruk dan perilaku

positif terdapat 13 responden (26%), remaja putri tingkat pengetahuan baik dengan perilaku yang negatif terdapat 24 responden (48%), remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku yang positif terdapat 9 responden (18%).

Hasil uji statistic terlihat bahwa Uji *Pearson Chi-Square Test* untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI di SMK Daya Utama Bekasi dengan nilai *Pearson Chi-Square* yaitu 0.001 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI di SMK Daya Utama Bekasi.

Dengan demikian hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi dan derajat keeratannya sebesar 0,601 dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori "Sedang". Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ini mengidentifikasikan bahwa pengetahuan merupakan dasar yang penting untuk mewujudkan perilaku positif dominan saat mengalami dismenore.

Informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Erina Pati, (2014) didapat nilai p value sebesar $0.000 < \alpha = 5\%$ (0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan juga antara tingkat pengetahuan dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku menghadapi dismenore. Perlu keselarasan antara pengetahuan dan perilaku positif yang dapat dilakukan oleh remaja putri saat mengalami dismenore.

b. Hubungan Antara Sikap Menghadapi Dismenore Dengan Perilaku Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 responden siswi yang mengalami dismenore, di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI, remaja putri yang memiliki sikap negatif dan perilaku yang negatif terdapat 20 responden (40%), remaja putri dengan sikap negatif dan perilaku positif terdapat 6 responden (12%).

Sikap positif dan perilaku negatif terdapat 8 responden (16%), remaja putri dengan sikap positif dan perilaku yang positif terdapat 16 responden (32%).

Hasil uji *statistic* terlihat bahwa Uji *Pearson Chi-Square Test* untuk melihat hubungan sikap menghadapi dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI di SMK Daya Utama Bekasi dengan nilai *Pearson Chi-Square* yaitu 0.002 nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga hipotesis H_0

ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara sikap menghadapi dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri kelas XI.

Dengan demikian hasil

penelitian terdapat hubungan antara sikap menghadapi dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi dan derajat keeratannya sebesar 0,568 dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori hubungan yang “Sedang”. Adanya hubungan sikap dengan perilaku ini mengidentifikasi bahwa sikap merupakan dasar yang penting untuk mewujudkan perilaku positif dominan saat mengalami dismenore.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli S. (2015), didapat nilai *p value* sebesar $0.045 < \alpha = 5\%$ (0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan juga antara sikap menghadapi dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku menghadapi dismenore. Perlu peningkatan dan kesadaran antara sikap positif dan perilaku positif yang dapat dilakukan oleh remaja putri saat mengalami dismenore. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2013) dan Baron (2014) antara lain sikap semakin positif, maka perilaku akan semakin baik dalam penanganan dismenore.

SIMPULAN

1. Gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI yang memiliki pengetahuan kurang baik 17 siswi (34%), responden yang pengetahuannya baik sebanyak 33 siswi (66 %).
2. Gambaran sikap menghadapi dismenore pada remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 26 siswi (52%), responden yang memiliki sikap positif sebanyak 24 siswi (48%).
3. Gambaran perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI yang memiliki perilaku yang negatif sebanyak 28 siswi (56%), responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 22 siswi (44%),.
4. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI, hal ini sesuai dengan uji *statistic (Pearson Chi-Square)* nilai $\alpha = 0,001$ nilai ini lebih rendah dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), maka disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore, dan keeratannya sebesar 0,601 (60,1%) dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori hubungan yang “sedang”.
5. Terdapat hubungan sikap dengan perilaku menghadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore di SMK Daya Utama Bekasi kelas XI, hal ini sesuai dengan uji *statistic (Pearson Chi-Square)* nilai $\alpha = 0,002$ nilai ini lebih rendah dari nilai α

= 5% (0,05), maka disimpulkan terdapat hubungan antara sikap menghadapi dismenore dengan perilaku meng hadapi dismenore pada remaja putri saat mengalami dismenore, dan keeratannya sebesar 0,568 (56,8%) dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori hubungan yang “sedang”.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta ilmu pengetahuan tentang dismenore dan dapat dijadikan sumber kepustakaan. Selain itu dapat bermanfaat sebagai data dasar dalam pencegahan dan pe-ngobatan dismenore dalam ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

A.Wawan dan Dewi.M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dilengkapi Contoh Kuesioner*, Yogyakarta : Nuha Medika
Azwar, S. (2013), *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya. Edisi ke - 2*.Jakarta: Pustaka Pelajar.

Baron R. (2014). *Psikologi Sosial jilid satu*. Jakarta: Erlangga

Hayati, Erlina. Husna S. (2019). “Hubu ngan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri dengan Upaya Penanganan Dismenore Di SMA NEGERI 1 Namorambe Kab. Deli Serdang”.
Jurnal Penelitian
Kebidanan dan Kespro,
Vol.2.No.1. Delitua : Institusi Kesehatan Deli Husada Delitua.

Nirwana, Ade, Benih. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita (remaja, menstruasi, menikah,hamil, nifas,menyusui)*. Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Keseha tan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pramardika, Dhito, Dwi. Fitriana.(2019). *Panduan Penanganan Dismenore*. Sleman: Deepublish

Purba, Erina,Pati,N. Selfi, R. Micheal, K. (2014). “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di SMA Negeri 7 Manado.” Manado: Universitas Salam Ratulangi, rogram STUDI Ilmu Keperawa-tan, Fakultas Kedokteran.

Sabaruddin,Hesti, Fauziah. (2017). Hubu ngan pengetahuan tentang dys minore dengan perilaku penanga nan dysmenore di Pesantren As syalafah Mlangi Yogyakarta,

<http://docplayer.info/71478321-Hubungan-pengetahuan-tentang-dysmenorhea-dengan-perilaku-penanganan-dysmenorhea-di-pesantren-as-syalafiah-mlangi-yogyakarta.html>. YOGYAKARTA: UNIVERSITAS 'AISYIYAH

Salamah, Umi. (2019). "*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penangan Dismenore*". Jurnal Ilmiah Ke-bidanan Indonesia, Vol.9.No.3. Babelan Bekasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia

Sinaga, Ernawati. Nonon S. Suprihatin. Nailus S. Ummu S. Yuliani A. Agusniar T. Santa L. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Jakarta : Universitas Nasional IWWASH Global One

Sujarweni, V. Wirtana. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru